

**PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU PESERTA DIDIK
PADA SMP NEGERI 1 ROWOKELE KEBUMEN**

TESIS

Diajukan Kepada :

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk memenuhi Salah satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan program Magister Manajemen Pendidikan



Oleh

**SOBARI WALUYO SEJATI
NIM. Q.100.030.049**

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi sangat pesat, berakibat pada negara-negara di dunia menjadi tanpa ada batas antar geografis budaya, waktu dan sebagainya. Apa yang terjadi dan berkembang pada suatu masyarakat di belahan bumi yang satu, dalam waktu yang bersamaan dapat diikuti oleh masyarakat di belahan bumi lainnya. Era globalisasi adalah era informasi, era keterbukaan, era kerja dan sekaligus juga merupakan era persaingan antar bangsa-bangsa di dunia yang semakin tajam.

Persaingan antar bangsa pada era global diwarnai oleh persaingan yang ketat dalam keunggulan hasil produksi dan jasa yang selalu ditentukan oleh faktor kualitas, harga, waktu pengiriman dan layanan purna jual. Persaingan pada dasarnya ditentukan oleh sumber daya manusia serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mampu mengembangkan sektor-sektor industri yang dapat bersaing di tingkat dunia, maka Indonesia membutuhkan ilmuwan dan teknokrat yang menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam jumlah yang besar melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tampaknya ada kesepakatan yang luas bahwa budaya organisasi mengacu ke suatu sistem pendidikan yang bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan para peserta didik, masyarakat dan organisasi yang berkepentingan dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dan dewan sekolah.

Budaya organisasi sebagai faktor penting bagi kinerja organisasi akhir-akhir ini banyak dikaji, khususnya dalam bidang manajemen bisnis. Pendekatan dalam kajian budaya organisasi yaitu : (1) Budaya yang kuat dan lemah, (2) Budaya yang cocok dan tidak cocok, dan (3) Budaya yang adaptif dan tidak adaptif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan berkembang tidaknya sebuah organisasi.

Budaya mutu peserta didik adalah suatu keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu sekolah (Tim Peneliti PPs UNY, 2003:4). Budaya mutu tumbuh dan berkembang menjadi baik, mendapatkan dukungan dari aktivitas peserta didik dan tertanamkan keyakinan dan nilai-nilai, serta semangat yang tinggi seperti yang dimiliki oleh warga sekolah terdahulu. Melalui keyakinan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh para peserta didik, maka akan menimbulkan semangat yang tinggi untuk melaksanakan tugas-tugas dan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan akan nampak keyakinan dan nilai-nilai yang berupa tulisan, ucapan, dan perbuatan. Keyakinan dan nilai-nilai akan sangat berguna dalam proses belajar bagi peserta didik yang bersangkutan. Semangat dan kebersamaan yang dimiliki oleh para peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Budaya mutu peserta didik untuk belajar di sekolah seperti interaksi, keterbatasan, kedisiplinan, dan kerajinan dapat dikembangkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Interaksi untuk kebersamaan dalam belajar bisa terjadi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan kepala sekolah, peserta didik dengan tenaga kependidikan. Hal ini akan bernilai positif apabila peserta didik mau melaksanakan dengan baik dan terus menerus.

Kebersamaan mempunyai nilai-nilai dan keyakinan yang berupa solidaritas, empati, sopan-santun, dan rasa sosial.

Kedisiplinan peserta didik merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong peserta didik agar mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan diambil untuk menangani pelanggaran maupun bentuk hukuman, dengan harapan menghindarkan dari pelanggaran aturan sekolah lebih lanjut. Kedisiplinan sekolah diterapkan guna mendukung terciptanya budaya mutu, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

Kerajinan peserta didik merupakan perilaku yang menunjukkan suka bekerja/belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha dengan giat. Kerajinan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dapat terwujud dalam budaya, seperti kerajinan hadir dalam kegiatan akademis, kerajinan hadir dalam aktivitas sekolah, dan kerajinan berpakaian. Kerajinan ini dapat digunakan untuk menanamkan keyakinan dan nilai-nilai secara terus-menerus, guna meningkatkan kualitas sekolah yang ditandai dengan kepuasan pelanggan.

Samani (2000) mengatakan kualitas sekolah adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari keseluruhan yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Kualitas sekolah bisa ilmiah dan prestasi karya seni. Peserta didik SMP N I Rowokele Kebumen mempunyai harapan sesuai dengan visi dan misinya. Visi dan misi SMP N I Rowokele yaitu berpacu dalam berprestasi yang diharapkan oleh peserta didik adalah menjadi manusia yang cerdas dan berahlaq mulia. Lulusan peserta didik SMP N I Rowokele Kebumen selain cerdas dan berahlaq mulia diharapkan juga semua ilmu yang dapat dari sekolah bisa

bermanfaat bagi dirinya sendiri, bagi nusa bangsa dan negara. Secara nyata SMP Negeri 1 Rowokele Kebumen ikut berprestasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan kerajinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah?
2. Bagaimana pengembangan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah?
3. Bagaimana pengembangan kebersamaan peserta didik dalam membentuk kelompok diskusi belajar di sekolah maupun di rumah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata kondisi yang terjadi pada SMP Negeri 1 Rowokele Kebumen dengan cara :

1. Mendiskripsikan pengembangan kerajinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.
2. Mendiskripsikan pengembangan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.
3. Mendiskripsikan pengembangan kebersamaan peserta didik dalam membentuk kelompok diskusi belajar disekolah maupun di rumah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah :

1. Diperolehnya informasi sumber-sumber budaya mutu di SMP Negeri 1 Rowokele Kebumen .
2. Diperolehnya informasi mengenai budaya mutu peserta didik pada SMP Negeri 1 Rowokele Kebumen.
3. Diperolehnya informasi cara mengaplikasikan antara kerajinan, kedisiplinan dan kebersamaan yang ada pada SMP Negeri 1 Rowokele Kebumen.
4. Bagi pengambil kebijakan khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, hasil penelitian ini merupakan bantuan informasi untuk mengelola budaya mutu peserta didik yang muncul di sekolah pada wilayah kabupaten kebumen